

ABSTRAK

Latar Belakang: Campak masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia khususnya di Jawa Barat yang merupakan wilayah dengan kasus dan frekuensi KLB Campak yang tinggi. Upaya untuk menanggulangi KLB Campak merupakan beban yang harus ditanggung dan berdampak pada pembiayaan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi beban ekonomi akibat KLB Campak dari perspektif rumah tangga di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015.

Metode: Penelitian deskriptif dengan metode survey. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada 210 rumah tangga di Kabupaten Garut, Cirebon dan Ciamis Provinsi Jawa Barat pada Februari hingga April 2016. Beban ekonomi dihitung berdasarkan *cost of illness* yang meliputi biaya langsung dan tidak langsung dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur.

Hasil: Beban ekonomi akibat KLB campak di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 yaitu Rp.92.302.499 meliputi biaya langsung Rp.42.282.500 dan tidak langsung Rp.50.019.999. Tingkat pendapatan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap beban ekonomi rumah tangga, sedangkan jenis perawatan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap beban ekonomi pada penderita. Sebanyak 39% rumah tangga mengalami katastrofik dan 42,7% diantaranya harus melakukan koping akibat beban ekonomi tersebut.

Kesimpulan: KLB Campak berdampak signifikan terhadap perekonomian rumah tangga di Provinsi Jawa Barat. Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas perlu melakukan upaya pengendalian campak melalui peningkatan cakupan imunisasi, promosi kesehatan tentang campak dan memperkuat jejaring surveilans campak dengan praktek swasta. Sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi perlu meningkatkan asistensi ke Dinas Kesehatan Kabupaten termasuk membantu upaya penanggulangan di wilayah yang sering terjadi KLB campak.

Kata Kunci : Beban ekonomi, KLB, Campak, rumah tangga

ABSTRACT

Background: Measles still a health problem in Indonesia, especially in West Java which is a region with high number of case and outbreak. Efforts to tackle measles outbreaks is a burden that impact on household financing. This study aims to evaluate the economic burden due to outbreaks of measles from the perspective of households in Province of West Java in 2015.

Method: A descriptive study with survey method. Data collected through interviews with 210 households in districts of Garut, Cirebon and Ciamis of West Java Province from February to April 2016. The economic burden was calculated based on the cost of illness that includes direct and indirect costs using a structured questionnaire.

Results: The economic burden due to an outbreak of measles in East Java province in 2015 that Rp.92.302.499 includes direct cost Rp.42.282.500 (45,8%) and indirect cost Rp.50.019.999 (54,2%). The level of income is the most influential factor on the economic burden of households, while the type of care is the most influential factor on the economic burden on patients. As many as 39% of households experiencing catastrophic and 42.7% of them need to cope due to the economic burden.

Conclusion: Measles outbreaks have a significant impact on the economy of households in West Java province. District Health Office and Public Health Centers need to make efforts to control measles through increasing immunization coverage, health promotion of measles and strengthen measles surveillance network with private practice. While the Provincial Health Office need to increase assistance to District Health Office including support prevention efforts in the region that is often an outbreak of measles.

Keywords: economic burden, outbreak, measles, household